

Alhamdulillah, CS Adz Agustus'22

Lidah Berkah 02

Lidah=9-10rb sel perasa, 5f, lincah, takhenti,

?tprnh dosa dgharta brharta/tdk
?tprnh dosa dgkeluarga brkel/tdk
?tprnh dosa dgttg brttg/tdk=>Kubur

HRM: fitnaturreajuli 3:harta, keluarga, tetangga. Kifarat3:shlt,saum, shqh.

1Harta:

KakeTani&RajaXN.Isa&3roti,ABakar,Usman, AbAuf,

2Kel:kesabaran terpanjang di RT HR.khoirk

3Ttgg:U: Qs.4:36:HRBM:WT;BA:3x;HRM

disakiti boleh balas 3:

1. QS.16:126:sama, Spy tahu rasanya- > hny puas, tdosa/tpahala.
2. HR.Muflis:tuntut di akhirat:
3. Qs.16:126:maafkan.
QS.24:22:ABkrMistoh

U: akum au bertetangga dg yg baik tanpa gibah sakiti=kubur

HR.dua stlh sholat:3 pd Muazd bin Jabal
QS.49:12:

HR: kalian makan,, daging saudara

HR: ABakar dicaci, R saw senyum, tp t go

HR: Umar dicaci, diam-> surga

HR. I.Abbas dicaci, ngasih jubah

HR. Husein dicacai diam

Bismillaah:

U: Syeh akumau bertetangga dg yg baik tanpa gibah sakiti=dbw kkuburan

HR.2gol ahlinaar,blm kulihat krn dijm n kalian: wanita berambut berleenggok, &laki2 dandan spt Wanita.

“Sesungguhnya muflis (orang yang bangkrut) itu termasuk umatku yang akan datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa, zakat, namun dia datang (dengan dosa) mencaci orang ini, menuduh yang ini tanpa bukti (memfitnah), memakan harta orang ini, mengalirkan darah yang ini, memukul orang itu.....(HR. Muslim).

QS.50:18; Malaikat pengawas sll hdr catat
HRBM:Siapa yg bs jamin da2 jenggot n 2 kakinya mk aku jamin surga: awal lisan diakhiri kemaluan

HRT: Y Rasul apay g kau takutkan

HR.Nabi Isa dan 3 roti, 1who?,Rusa W?,Emas?

Rasulullah SAW mengajarkan akhlak dalam berinteraksi dengan tetangga.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Islam mengajarkan pentingnya berakhlak yang baik terhadap tetangga. Hal itu ditegaskan oleh **Rasulullah** Muhammad SAW sendiri. Beliau bersabda, "Demi Allah, tidak beriman! Demi Allah, tidak beriman! Demi Allah, tidak beriman, yakni orang yang tetangganya tidak merasa aman dari gangguannya" (HR Ahmad dan Bukhari).

Penegasan itu sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah an-Nisaa' ayat 36. Artinya, "*Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan **tetangga** yang jauh*"

Cukup banyak hadis yang memerintahkan agar berbuat baik kepada tetangga. Sabda Nabi SAW, "Jibril selalu berpesan kepadaku supaya berbuat baik kepada tetangga sehingga aku kira kemungkinan kelak tetangga akan diberi waris" (HR Bukhari-Muslim).

Rasulullah SAW juga mengaitkan iman seseorang pada Allah SWT dan Hari Kiamat dengan sikap umatnya terhadap tetangga. "Barangsiapa yang benar-benar beriman pada Allah dan Hari Kemudian," tegas Rasulullah, "maka janganlah mengganggu tetangganya" (HR Bukhari).

Lantas, apa saja kewajiban seorang tetangga terhadap tetangga lainnya? Pertanyaan ini pernah disampaikan seorang sahabat bernama Mu'awiyah bin Jundub kepada Rasulullah SAW. Beliau menjawab, "Jika tetanggamu sakit, engkau menjenguknya. Jika tetanggamu meninggal dunia, maka engkau mengantar jenazahnya. Jika ia meminjam uang, engkau pinjami. Jika kekurangan, engkau tutupi, dan jika mendapat kebaikan, engkau beri selamat. Jika tetanggamu ditimpa musibah, engkau menghiburnya. Jangan meninggalkan bangunanmu di atas bangunannya sehingga menghalangi datangnya angin kepada rumahnya. Jangan ganggu (tetanggamu) dengan bau masakanmu kecuali kamu memberikan sebagian makanan itu kepadanya."

Wallahu a'lam.

Menanamlah, Meski Esok Kiamat

Oleh: Bahrus Surur

Baca Juga

[Tiga Spirit Muhammadiyah yang Menginspirasi SM Corner RS PKU Mayong Diresmikan, Hadir Mempermudah Kebutuhan Masyarakat](#)

"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya." (QS.

Fushilat: 46)

Semasa masih di pesantren, guru saya, Ust Chairuman Ilham, Lc., dengan bahasa Arab yang fasih pernah bercerita tentang seorang raja Persia yang terkenal bijaksana. Dia adalah Kisra Anusyirwan yang menguasai Persia antara tahun 1344–1357 Masehi.

Di sela waktu luangnya, Kisra Anusyirwan bersama pengawalnya keluar istana untuk sekedar melihat kondisi rakyatnya. Di tengah perjalanan, ia melihat seorang petani tua renta tengah menanam pohon zaitun (dalam versi lain ada yang mengatakan menanam pohon kurma. Namun, intinya, dua pohon itu sama: membutuhkan waktu yang lama untuk memanen buahnya). Sang raja berhenti sejenak sambil memperhatikan apa yang tengah diperbuat oleh lelaki tua itu. Sang raja berbisik dalam benaknya, *"Lelaki itu telah melakukan pekerjaan sia-sia." "Sebab",* pikir sang raja, *"Jika pun pohon zaitun itu tumbuh besar dan berbuah, tokoh lelaki tua itu tidak mungkin dapat menikmatinya, karena pada saat itu umurnya sudah tidak mencukupi dan telah tiada."*

Karena penasaran, Kisra pun turun dari kudanya dan bertanya kepada kakek tersebut, *"Wahai Pak tua, apa yang sedang engkau tanam?"*

"Saya sedang menanam pohon zaitun, Tuan," ujar petani tua.

"Mengapa engkau bersusah payah menanam pohon ini, bukankah pohon ini perlu waktu lama untuk berbuah? Usiamu yang sudah sangat sepuh seperti ini, kayaknya engkau tak akan sempat menikmati buahnya."

"Wahai Kisra, orang-orang sebelum kita telah menanam berbagai tanaman dan buah-buahan yang mereka sendiri kadang tidak menikmatinya. Namun, lihatlah sekarang, kita ikut menikmatinya. Jadi, kalau kita menanam berbagai macam tanaman dan buah-buahan hari ini, siapa tahu anak cucu kita juga akan ikut menikmatinya seperti kita menikmatinya hari ini," ungkap si kakek.

Mendengar jawaban yang sangat mengesankan itu, raja lantas mengatakan, *"Zih!"* dalam tradisi yang ma'ruf di tanah Persia, jika seorang raja mengucapkan kata *"zih"* kepada seseorang, maka dia semestinya memberi hadiah berupa uang kepada orang yang mendapat ucapan itu. Untuk itu, sang raja kemudian memberikan sekeping uang dinar pada petani tua itu atas jawaban yang mengesankan itu.

Tidak mau kalah bijak dengan sang raja petani renta itu pun berkata sambil menunjukkan kepingan dinar yang diberikan Kisra, "Wahai Kisra, cobalah lihat. Pohon ini baru saja ditaman langsung 'berbuah'."

"Benar sekali," kata Kisra Anusyirwan. Karena kagum dengan ungkapan sang kakek Kisra pun memberikan lagi sejumlah uang kepada kakek tersebut.

Kemudian petani tua itu berkata lagi, "Wahai Kisra, setiap tanaman pada umumnya hanya berbuah sekali dalam setahun. Tetapi, hari ini, tanaman saya ini berbuah dua kali hanya dalam beberapa menit saja."

"Zih, benar juga," kata Kisra Anusyirwan membenarkan untuk ketiga kalinya. Kemudian Kisra memberikan sejumlah uang lagi untuk yang ketiga kalinya kepada kakek tua tersebut.

Kemudian Kisra memerintahkan kepada anak buahnya untuk segera meninggalkan kakek petani tua tersebut, "Sebaiknya kita cepat pergi dari sini, karena kalau tidak, semua dinar yang kita bawa akan habis," tegas Kisra pada anak buahnya.

Kisah ini memberi pelajaran kepada kita bahwa tidak semua kebaikan yang dilakukan oleh seseorang akan berbalas hari ini juga. Kebaikan sebagai energi positif akan selalu mendatangkan kebaikan-kebaikan yang lain, meski tidak mesti hari ini. Ibarat sebuah tabungan, amal kebaikan itu pasti akan dinikmati yang melakukannya pada saat ia berhadapan langsung dengan Allah di Hari Akhir nanti.

Hanya saja, amal kebaikan yang kita lakukan tidak semata-mata untuk mencari kepentingan dan tujuan sesaat di dunia. Ketika amal kebaikan itu hanya dimaksudkan untuk mencari kepentingan tertentu di dunia, maka cukuplah ia hanya akan mendapatkan maksud dan tujuannya di dunia. Di akhirat nanti ia tidak akan mendapatkan apapun, karena telah tercapai tujuannya. Sebaliknya, jika amal kebaikan itu diniatkan untuk mencari ridha Allah, maka amal kebaikan itu akan langgeng hingga Hari Kiamat Nanti.

Terlebih lagi jika amal kebaikan itu hasilnya bisa dinikmati oleh orang lain setelah kita meninggal dunia. Ia akan menjadi amal jariyah yang pahalanya akan mengalir bagi orang yang mengerjakannya. Dan akan semakin bertambah manakala perbuatan baiknya itu dicontoh oleh orang lain untuk dikerjakannya.

Karenanya, alangkah indahnyanya jika kita tidak menunda untuk berbuat kebaikan dan bersegeralah. Rintangan dan tantangan akan selalu menghadang, namun kebaikan tetaplah harus dilakukan. Rasulullah pernah bersabda, "*Jika Hari Kiamat akan tiba sesaat lagi dan engkau masih membawa tunas sebatang pohon untuk kamu tanam di semak belukar, teruskan niatmu dan tanamlah.*" Wallahu a'lamu..

Kisah Nabi Isa mengumpamakan nasib orang-orang yang serakah.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Alkisah, suatu hari **Nabi Isa** AS dan seorang sahabatnya berjalan di tepi sungai. Keduanya memakan tiga potong roti.

Satu potong untuk Nabi Isa, satu potong untuk orang itu. Adapun sisa satu potong roti lagi untuk disimpan.

Namun, sesudah Nabi Isa pergi minum ke sungai dan kembali, beliau mendapati sepotong roti yang tersisa sudah tidak ada. Maka, beliau pun bertanya, "Siapakah yang telah mengambil sepotong roti sisa untuk disimpan ini?"

Sahabatnya itu menjawab, "Aku tidak tahu."

Tiba-tiba, mereka melihat seekor rusa dan kedua anaknya. Nabi Isa AS menyuruh sahabatnya itu untuk menangkap anak rusa. Kemudian, hewan itu disembelih dan dimasak. Keduanya memakan sajian itu.

Sesudah itu, Nabi Isa AS memohon kepada Allah SWT agar anak rusa yang telah disembelih itu hidup kembali. Hiduplah ia atas izin Allah.

Nabi Isa bertanya kepada sahabatnya, "Demi Allah, yang memperlihatkan kepadamu bukti kekuasaan-Nya ini, siapakah yang telah mengambil sepotong roti yang disimpan itu?"

Jawab sahabatnya, "Aku tidak tahu."

Mereka melanjutkan perjalanan. Sampailah keduanya di hutan belantara. Saat sedang duduk-duduk, Nabi Isa mengambil tanah dan kerikil, kemudian berkata, "Jadilah emas dengan izin Allah."

Tiba-tiba, tanah dan kerikil itu berubah menjadi emas. Nabi Isa lantas membaginya jadi tiga bagian. Beliau berkata kepada sahabatnya, "Untukku sepertiga. Sepertiga lainnya, untukmu. Sepertiga sisanya untuk orang yang mengambil roti tadi."

Sontak sahabat itu berseru, "Akulah yang mengambil roti itu!"

Nabi Isa berkata, "Ambillah semua bagian emas ini untukmu." Maka, Nabi Isa berpisah, melanjutkan perjalanan seorang diri.

Waktu terus berlalu. Orang yang tadinya sahabat Nabi Isa itu kemudian didatangi dua orang perampok. Mereka akan membunuhnya.

Maka, orang itu mencoba bernegosiasi, "Lebih baik kita bagi tiga saja emas-emas ini." Kedua perampok itu setuju.

Tengah hari, mereka mulai lapar. Seseorang menyuruh kawannya pergi ke pasar untuk berbelanja makanan.

Di pasar, orang yang sedang berbelanja itu timbul perasaan dalam dirinya. Ia berkata dalam hati, "Untuk apa kita semua membagi harta emas itu? Bukankah semuanya bisa untukku?"

Orang ini lalu berencana jahat. Makanan yang dibelinya kemudian dibubuhi racun. Tujuannya, agar dua orang yang sedang menunggunya mati. Kemudian, seluruh emas dapat diambilnya.

Sementara itu, dua orang yang sedang menunggu juga berpikir. "Untuk apa kita membagi tiga harta emas ini? Lebih baik jika ia datang, kita bunuh saja. Lalu, harta ini kita bagi dua!"

Saat orang yang berbelanja telah pulang, keduanya pun segera membunuhnya. Maka, harta yang ada dibagi dua bagian. Karena lapar, keduanya lantas makan dari belanjaan yang telah dibeli korban. Keduanya tak tahu makanan itu mengandung racun. Mereka pun mati.

Nabi Isa SAW berjalan di hutan dan mengetahui kejadian tersebut. Maka, ia pun berkata kepada pengikutnya, "Inilah perumpamaan dunia. Maka berhati-hatilah kalian kepadanya."

Kisah tersebut cukup masyhur di kalangan pegiat atau pencinta tasawuf dan bersumber dari seorang ulama generasi tabi'in, Wahab bin Munabbih (34-110 H).

No Muflis

Dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu disebutkan bahwa suatu kali Rasulullah ﷺ bertanya kepada para sahabat,

أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟

"Apakah kalian tahu siapakah muflis (orang yang bangkrut) itu?"

Para sahabat menjawab, "Muflis di kalangan kami adalah orang yang tidak lagi memiliki dirham (uang) dan harta benda." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا، وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضْرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

"Sesungguhnya muflis (orang yang bangkrut) itu termasuk umatku yang akan datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa, zakat, namun dia datang (dengan dosa) mencaci orang ini, menuduh yang ini tanpa bukti (memfitnah), memakan harta orang ini, mengalirkan darah yang ini, memukul orang itu.

Kemudian orang (yang dizhalimi) ini diberi kebaikan dari dia (pelaku kezhaliman), orang yang itu (yang juga dizhalimi) diberi kebaikan dari dia. Apabila kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum dia menebus semua kesalahannya, dosa-dosa orang-orang (yang dizhalimi) itu dibebankan kepadanya dan kemudian dia dilempar ke dalam neraka." [Hadits riwayat Muslim di dalam Shahih Muslim no. 2581]

Bismillaah,

Keajaiban lidah manusia yang tak banyak diketahui

Struktur lidah mirip dengan tentakel gurita dan belalai gajah. Selain itu, lidah merupakan kombinasi dari delapan otot.

Sabar Artiyono

Share now

26 / 04 / 2015

Brilio.net - Keajaiban dari tubuh manusia memang mencengangkan. Salah satunya adalah lidah. Meskipun lidah hanyalah sebuah otot tetapi kemampuannya luar biasa. Wajar saja jika banyak ungkapan menggunakan kata lidah, seperti "pandai bersilat lidah" dan "lidah lebih tajam daripada pedang".

Tapi, apakah kamu sudah tahu bagaimana luar biasanya lidah dalam mulut kamu? Berikut adalah fakta ajaib tentang lidah dihimpun dari berbagai sumber.

1. Lidah merupakan organ tubuh yang tidak pernah lelah

Berdasarkan penuturan Maureen Stone dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Maryland, lidah merupakan bagian tubuh yang tidak pernah capai atau lelah. Bayangkan jika lidah kamu mengalami kecapaian, kamu bisa berhenti ngomong dan makan. Keculai jika kamu mempunyai kelainan, bisa saja lidah kamu mengalami kecapaian.

2. Sturkturnya mirip belalai gajah, tapi lidah bukan otot terkuat pada tubuh

Banyak yang beranggapan bahwa lidah merupakan organ yang paling kuat dalam tubuh manusia. Tapi hal ini bukanlah fakta yang sebenarnya. Hal ini sudah dikonfirmasi oleh Stephen Tasko, ahli terapi wicara dari Universitas Western Michigan University. Stephen menungkap bahwa salah paham jika lidah merupakan otot paling kuat di tubuh kita. Akan tetapi struktur lidah mirip dengan tentakel gurita dan belalai gajah. Selain itu, lidah merupakan kombinasi dari delapan otot. Jadi wajar saja jika lidah sering disebut otot paling kuat, meski salah.

3. Warna lidah bisa mengindikasikan kesehatan seseorang

Warna pada lidah juga bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mendeteksi kondisi tubuh seseorang. Jadi, sering-seringlah mengecek warna lidah kamu dengan menggunakan cermin. (Baca: Kenali kesehatanmu lewat warna lidah).

4. Lidah bisa sepanjang 10,1 cm

Berdasarkan catatan Guinness World Records, Nick Stoeberl merupakan manusia dengan lidah terpanjang di dunia. Nick berhasil mengalahkan rekor lidah terpanjang sebelumnya yang berukuran 9,8 cm milik Brit Stephen Taylor. Pria asal California, Amerika Serikat ini mengaku bahwa setiap pagi hari, dia membutuhkan banyak waktu untuk membersihkan lidahnya yang sepanjang 10,1 cm.

5. Lidah mampu merasakan 10.000 macam rasa

Kamu pasti akan terkejut jika lidah bisa mendeteksi 10.000 macam rasa. Hal ini memang sudah diteliti secara ilmiah. Akan tetapi, rasa yang sering kita kenal hanyalah rasa manis, asam, gurih, pedas, pahit, dan asin. Untuk mendeteksi rasa, lidah memberikan sinyal ke otak dengan menggunakan 10 hingga 15 dektetor pada lidah.

(brl/pep)